



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2012-2014**

Oleh :  
Leonardo

Dosen Pembimbing :  
Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email : [leopingz15@gmail.com](mailto:leopingz15@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelolah perusahaan agar perusahaan dapat bertahan hidup. Dalam opini yang baik, auditor harus mengungkapkan bila laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) dan tidak ada penyimpangan yang material atas penyajian laporan keuangan tersebut. Penelitian ini didasari oleh teori agensi, yaitu didefinisikan sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mengambil data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 yang sesuai dengan kriteria peneliti. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil pengujian terhadap variabel struktur modal yang diprosikan dengan *leverage* memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Opini Audit, Auditing, *Leverage*.

**ABSTRACT**

*The survival of the business is always associated with the ability of management to manage the company so that the company can survive. In a favorable opinion, the auditor should disclose when the financial statements is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and no material deviation presentation of these financial statements. This study is based on the agency theory, which is defined as an agency relationship in a contract, in which one or more persons (the principal) request the other party (the agent) to do some work on behalf of the principal. Data collection techniques used is purposive sampling where researchers took data of all companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2014 in accordance with the criteria of the researcher. For hypothesis testing conducted logistic regression analysis. Based on the hypothesis testing results show that the variables of growth, quality audit, and the size of the company does not have the sufficient evidence of a significant effect on a going concern audit opinion. While the test results to variable capital structure proxied with leverage have enough evidence significant effect on the going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Going Concern*, *Company Growth*, *Quality Audit*, *Company Size*, *Capital Structure*, *Audit Opinion*, *Auditing*, *Leverage*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan sudah ada dan sah dalam akademik.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* menjadi semakin penting dan meningkatkan perhatian para peneliti setelah munculnya kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan juga adanya dan banyaknya kasus kepailitan perusahaan yang telah terjadi. Adapun salah satu permasalahan terjadi pada perusahaan perdagangan yang mendapat opini audit *going concern* adalah PT Asia Natural Resources Tbk yang didirikan pada tanggal 16 November 1989 bergerak di bidang usaha pabrikan boneka dan aminasi, pada tanggal 20 April 2008 berubah bidang usaha menjadi perdagangan komoditas terutama perdagangan pertambangan, di mana pada tahun 2009-2012 PT Asia Natural Resources menerima audit *going concern*. Pada tahun 2012 PT Asia Natural Resources yang diaudit oleh auditor independen Asep Rahmansyah & Rekan dengan NIU KAP.: 846/KM/I/2010 yang mengeluarkan laporan audit tentang *going concern* bahwa bisnis perusahaan dan entitas anak telah terkena dampak secara signifikan oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa lalu dan pasar batubara yang mengalami penurunan harga yang tidak normal, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan, peningkatan beban keuangan usaha serta akumulasi defisit, hal tersebut akan terus terkena dampak di masa yang akan datang oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa yang lalu dan perusahaan belum berhasil menemukan proyek tambang yang dapat meningkatkan penjualan. Dengan demikian terdapat ketidakpastian yang signifikan apakah perusahaan dan anak perusahaan akan dapat menyelesaikan kewajibannya dalam kondisi usaha normal serta pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis keuangan global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Krisis keuangan global tahun 2008 bermula dari krisis kredit perumahan (*subprime mortgages*) di Amerika Serikat yang membawa implikasi pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Dampak tersebut terjadi karena tiga permasalahan yaitu investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan. Hampir di setiap negara merasakan dampak krisis keuangan global termasuk negara-negara Asia seperti Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap keberadaan entitas bisnis. Perekonomian mengalami ke terpuruk, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya.

kenaikan harga BBM pada akhir tahun 2005 yang kemudian dilanjutkan dengan naiknya harga minyak mentah dunia selama tahun 2007 sampai awal tahun 2008 hingga menembus angka tertinggi \$140/barrel semakin memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian yang seperti ini kemudian berdampak pada semua sektor industri, khususnya pada industri manufaktur dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan entitas bisnis dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya (*going concern*).

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hani *et al.* 2003).

Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema dalam memberikan opini *going concern* penyebabnya antara lain, *self-fulfilling prophecy* yang dikhawatirkan apabila auditor memberikan opini *going concern* akan mempercepat kebangkrutan perusahaan karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007). Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Oleh karena itu, pemberian opini *going concern* bukan merupakan tugas yang mudah bagi auditor. Beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Dari peristiwa tersebut, juga bisa dilihat bahwa opini audit mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup, sehingga opini audit *going concern* ini juga harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah (Ginting dan Suryana, 2014).

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan

yang sesungguhnya. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit (Ginting dan Suryana, 2014).

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Penelitian Setyarno *et al.* (2006) menyatakan dengan melihat pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, rasio ini mengidentifikasi bahwa perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dan baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sehingga di dalam penelitiannya, Setyarno *et al.* (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kualitas audit juga menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit. Selama ini, penelitian mengenai pemberian opini audit *going concern* juga sering dikaitkan dengan kualitas auditor, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review* (Teoh dan Wong, 1993). DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya. Mengacu pada kesimpulan DeAngelo, penelitian ini diprosikan dengan menggunakan skala KAP yaitu Big Four dan Non-Big Four.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne dan Handayani, 2011). Penelitian ini diukur melalui natural logaritma dari total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut akan menunjukkan semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Mutchler (1985) menyatakan opini audit *going concern* lebih sering dikeluarkan untuk perusahaan kecil karena auditor meyakini bahwa kesulitan keuangan di perusahaan besar lebih dapat diselesaikan daripada kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan kecil. Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Struktur modal adalah bauran antara proporsi penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Nofianti, 2014). Struktur modal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan yang menyangkut sumber dana dalam menjalankan suatu usaha dari perusahaan tersebut. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage* yaitu rasio total hutang dan total aktiva perusahaan. Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1992). Perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Chen dan Church, 1992). Perusahaan dengan nilai aset yang lebih kecil daripada nilai

kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Karena penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan salah satu pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan *going concern*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari berbagai penelitian tersebut masih beragam, sehingga *research gap* yang dapat diidentifikasi serta dapat diangkat menjadi suatu masalah dalam penelitian, yaitu dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan hasil baik yang signifikan maupun yang tidak signifikan dalam penelitian mengenai penerimaan pendapat *going concern* tersebut. Dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang dapat mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* karena terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Pentingnya praktik auditor dan pendapat audit membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hal tersebut terutama mengenai pendapat *going concern*. Pentingnya pendapat *going concern* sebagai prediksi kebangkrutan perusahaan membuat peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai opini audit *going concern*.

Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut sehingga pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut akan mengambil sebuah tindakan yang salah juga. Hal ini berarti, membuat auditor lebih berhati-hati terhadap sesuatu yang dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Inilah alasan mengapa auditor juga harus bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor (SPAP, 2011: SA Seksi 341.1 paragraf 2). Karena besarnya pengaruh yang diberikan opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai opini audit *going concern*, sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014”**. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap opini audit *going concern*

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kata lain, pihak prinsipal (*principals*) merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen (*agent*) untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984).

(Rahman dan Siregar, 2012) menyebutkan jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Dengan tujuan memotivasi agen, maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

Dalam kaitannya teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen ini bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen serta bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal (*shareholder*) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.



## Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk survive. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011) SA seksi 341), opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat auditor dalam laporan auditor independen.

Dalam pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (Seksi 341.6 Paragraf 13), menyatakan bahwa jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi tersebut, serta bersama dengan komite audit untuk menetapkan kemungkinan rencana tersebut dapat efektif dilakukan. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang dapat mengurangi kondisi *going concern* tersebut, auditor harus mempertimbangkan pendapat "*disclaimer opinion*".

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992).

Berdasarkan teori keagenan manajer harus memiliki kemampuan bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena diharapkan pertumbuhan penjualan meningkat agar *going concern* perusahaan dapat dipertahankan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengidentifikasi bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dimana hal tersebut menunjukkan kinerja manajemen yang baik serta peningkatan terhadap kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi *going concern*. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968).

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan *going concern*.

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen dipercaya bisa menjadi pihak ketiga yang menjadi penengah antara kepentingan prinsipal dan agen. Investor akan cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

De Angelo (1981) menyatakan bahwa perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Perusahaan audit besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen di atas berarti bahwa perusahaan audit besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.



Mutchler *et al.* (1997) menemukan bukti univariat bahwa auditor *big 6* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big 6*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. McKeown *et al.* (1991) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, sehingga auditor mungkin ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar. Berdasarkan teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar agar perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik oleh agen.

Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditor, dana investasi dari investor, dan dari sumber dana lainnya. Kemudahan ini dikarenakan tingkat kepercayaan yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Struktur modal merupakan bauran antara proporsi sumber dana eksternal dan modal sendiri. Sumber dana eksternal yang dimaksudkan adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri biasanya terdiri dari laba ditahan (*retained earning*) dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Kaitannya dengan teori agensi adalah manajemen selaku agen harus membuat satu kebijakan agar dapat tetap menjaga keberlangsungan hidup perusahaan yang disebut kebijakan struktur modal. Kebijakan tersebut antara lain kebijakan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya.

Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat diukur berdasarkan nilai buku yaitu dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aktiva. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Chen dan Church (1992) menyebutkan perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil daripada kewajiban akan menghadapi masalah kebangkrutan.

H<sub>4</sub> : Struktur modal berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Peneliti memilih meneliti perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variasi data yang ada akan semakin banyak. Perusahaan manufaktur ini memiliki transaksi yang besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lain. Dengan memilih tahun 2012-2014 peneliti ingin menggali lebih dalam kecenderungan pemberian opini audit *going concern* dalam rentang waktu yang cukup panjang.

#### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* (GCAO) merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor independen terdapat kesangsian atau ketidakmampuan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya (SPAP, 2011). Pernyataan mengenai adanya indikasi yang menyebabkan keraguan

atas kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat pada paragraf penjas setelah paragraf pendapat jika opini audit tersebut *unqualified opinion with explanatory language*, dan pada paragraf penjas yang terletak sebelum paragraf pendapat jika opini audit yang diterima *auditee* adalah *qualified, adverse atau disclaimer*.

Nilai 1 = GCAO  
Nilai 0 = NGCAO

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (GRW) adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba rugi masing-masing *auditee*. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio.

### Kualitas Audit

Kualitas audit (KA) merupakan jasa yang diberikan oleh auditor kepada klien dimana auditor harus bertanggung jawab untuk menjaga nama baik atas kerja yang baik sehingga diperoleh kepercayaan dari para kliennya. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik.

Nilai 1 = *Big Four*  
Nilai 0 = *Non Big Four*

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah suatu skala, yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui natural logaritma dari total aktiva perusahaan

### Struktur Modal

Struktur modal (Leverage) adalah bauran antara proporsi penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Nofianti, 2014). Struktur modal merupakan struktur keuangan dimana struktur keuangan tersebut mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivanya (Sawir, 2004: 2). Konsep struktur modal sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial. Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *leverage*.

$$Leverage = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi, varian, dan modus (Ghozali, 2009: 19).

Penilaian Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Berikut ini adalah model analisis dari penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$LN \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 GRW + \beta_2 KA + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \epsilon$$

Keterangan :

- LN = Variabel opini audit nilai “1” untuk GCAO dan nilai “0” untuk NGCAO
- $\alpha$  = Konstanta
- GRW = Rasio Pertumbuhan Penjualan *Auditee*
- KA = Kualitas Auditor nilai “1” untuk *Big Four* dan nilai “0” untuk *Non Big Four*
- SIZE = Log Natural dari Total Asset
- LEV = Rasio Total Hutang dan Total Aktiva
- $\epsilon$  = Kesalahan residual/ error

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* yang diukur dengan menggunakan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model karena tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan *fit* (Ghozali, 2009: 269).

Menilai Keseluruhan Model Fit

Tahap kedua yang harus dilakukan dalam regresi logistik adalah menilai keseluruhan fit model terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, *L* ditransformasikan menjadi *-2 LogL*. Output SPSS memberikan dua nilai *-2 LogL* yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara *-2 LogL* awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 LogL* pada langkah berikutnya (*Block Number=1*) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2009: 268-269).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi persamaan regresi. Jika nilai koefisien, determinasi besarnya semakin mendekati 0, berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Khusus untuk model regresi logistik, nilai koefisien determinasi dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell’s R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya, dimana nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan dengan nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression* (Ghozali, 2009: 269).

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Matrik klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu opini *going concern* (1) dan opini *non-going concern* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen, yaitu opini *going concern* (1) dan opini *non-going concern* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan sebesar 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2009: 270).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Widyadarmas

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi Parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel independen, dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS 16.0 untuk jumlah sampel sebanyak 357 perusahaan dalam periode 2012-2014 sebagai berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|----------|
| GC                 | 357 | .00     | 1.00    | .1569   | .36418         | .133     |
| GRW                | 357 | -.73    | 5.91    | .1203   | .42210         | .178     |
| KA                 | 357 | .00     | 1.00    | .4230   | .49472         | .245     |
| SIZE               | 357 | 23.08   | 33.09   | 28.1818 | 1.65897        | 2.752    |
| LEV                | 357 | .04     | 4.30    | .5602   | .46297         | .214     |
| Valid N (listwise) | 357 |         |         |         |                |          |

Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* (GC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terdapat 301 sampel perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* dan nilai maksimum sebesar 1, dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terdapat 56 sampel perusahaan yang mendapat opini *going concern*.

**Pengujian Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 2**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 11.264     | 8  | .187 |

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,187. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada nilai  $\alpha = 5\%$ , maka dengan kata lain  $H_0$  berhasil diterima (tidak dapat ditolak). Hal ini berarti menunjukkan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)**

**Tabel 3**

| <i>-2 Log Likelihood</i> | <i>Block Number = 0</i> | <i>Block Number = 1</i> |
|--------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                          | 310,387                 | 219,378                 |

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Jl. Cikarang Diliindungi Undang-Undang  
 Cikarang, Jawa Barat 40132  
 Telp. (0261) 831-8311  
 Email: info@ibikkg.com  
 www.ibikkg.com

Setelah keseluruhan variabel dependen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal dimasukkan ke dalam model, maka terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari 310,387 menjadi 219,378. Adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 91,009, diartikan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau dengan kata lain menunjukkan model regresi yang lebih baik serta penambahan variabel independen ke dalam model regresi logistik ini dapat memperbaiki model regresi menjadi *fit*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 4

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 219.378 <sup>a</sup> | .225                 | .387                |

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil output nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,387 yang berarti variabilitas variabel dependen yang berupa opini audit *going concern* dapat dijelaskan variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan (GRW), kualitas audit (KA), ukuran perusahaan (SIZE), dan struktur modal (LEV) sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya sebesar 61,3% dijelaskan oleh variabilitas variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Matrik Klasifikasi

Tabel 5

Classification Table<sup>a</sup>

| Observed           |      | Predicted |    |                    |
|--------------------|------|-----------|----|--------------------|
|                    |      | GC        |    | Percentage Correct |
|                    |      | 0         | 1  |                    |
| Step 1             | GC 0 | 301       | 0  | 100.0              |
|                    | 1    | 33        | 23 | 41.1               |
| Overall Percentage |      |           |    | 90.8               |

Berdasarkan hasil tabel pengujian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tabel di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee* adalah sebesar 41,1%. Hal ini berarti bahwa dengan menunjukkan model regresi yang diajukan ada 23 *auditee* (41,1%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 56 *auditee* yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan adalah 301 *auditee* yang diprediksikan akan menerima opini audit *non going concern* dari total 301 *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*. Secara keseluruhan model regresi ini dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dengan kekuatan prediksi sebesar 90,8%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penulisan kritik dan tinjauan harus didasarkan pada penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan dan penulisan laporan, dan penulisan karya tulis lainnya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 6

Variables in the Equation

|                     |      | B     | Sig.<br>(Two Tailed) | Sig.<br>(One Tailed) |
|---------------------|------|-------|----------------------|----------------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | GRW  | .551  | .112                 | .056                 |
|                     | KA   | -.548 | .177                 | .088                 |
|                     | SIZE | -.106 | .394                 | .197                 |
|                     | LEV  | 4.506 | .000                 | .000                 |
|                     |      |       |                      |                      |

Konstanta sebesar -1,396 dalam model berarti, jika variabel-variabel independen pertumbuhan perusahaan (GRW), kualitas audit (KA), ukuran perusahaan (SIZE), dan struktur modal (LEV) bernilai 0 (nol) maka nilai opini audit *going concern* dapat turun sebesar 1,396 atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel lain diluar variabel pertumbuhan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 0,551. Variabel independen pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,056 ( $\alpha \geq 5\%$ ).

Setiap kenaikan kualitas audit akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar -0,548. Variabel kualitas audit tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,088 ( $\alpha \geq 5\%$ ).

Setiap kenaikan ukuran perusahaan akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar -0,106. Variabel ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,197 ( $\alpha \geq 5\%$ ).

Setiap kenaikan struktur modal akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 4,506. Variabel struktur modal cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $\alpha \leq 5\%$ ).

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,551 dengan tingkat signifikan sebesar 0,056 (*sig. one tail*) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang positif tidak menjamin untuk tidak diungkapkannya opini audit *going concern* dan sebaliknya pada perusahaan yang pertumbuhannya negatif akan berpotensi menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meriani dan Krisnadewi (2012) yang mengatakan tidak cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,548 dengan tingkat signifikan sebesar 0,088 (*sig. one tail*) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti variabel kualitas audit tidak terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, baik auditor *big four* maupun auditor *non big four* memiliki peluang yang sama dalam memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang bermasalah. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahman dan Siregar (2012) yang mengatakan tidak cukup bukti

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan reproduksi, distribusi, publikasi, penjualan, atau penyewaan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan skala auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,106 dengan tingkat signifikan sebesar 0,197 (*sig. one tail*) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan berskala besar maupun berskala kecil tetap memiliki peluang yang sama untuk menerima opini audit *going concern*, dengan kata lain auditor memberikan opini audit *going concern* tidak memandang besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahman dan Siregar (2012) yang mengatakan tidak cukup bukti bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan natural logaritma berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian terhadap variabel struktur modal menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 4,506 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (*sig. one tail*) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti variabel struktur modal yang diprosikan dengan *leverage* sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan terdapat cukup bukti bahwa struktur modal berpengaruh positif dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, atau dengan kata lain auditor ragu terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang didanai dengan hutang yang lebih besar daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Januarti dan Fitrianasari (2008) yang mengatakan tidak cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap penerimaan opini audit *going concern* periode 2012-2014 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample selama 3 tahun penelitian yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti berjumlah sebanyak 357 sample. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit terbukti memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa struktur modal terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### Saran

Dari keterbatasan faktor-faktor seperti waktu, tenaga, dan biaya yang dihadapi peneliti dalam skripsi ini menyebabkan masih terdapat beberapa hal yang mungkin tidak tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran yang berkaitan dengan keterbatasan tersebut agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik oleh peneliti selanjutnya ataupun bagi pihak lain yang berkepentingan disarankan untuk:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini agar diharapkan dengan proksi yang berbeda dapat memiliki hasil penelitian berbeda.
2. Variabel yang diteliti hanya mencakup pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel-variabel independen



lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dengan semakin banyak jumlah variabel yang digunakan akan menunjukkan hasil penelitian yang lebih bisa memprediksi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

3. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda untuk memperluas sample penelitian, seperti pada perusahaan sektor sumber daya alam dan sektor jasa. Sehingga jumlah sample dapat semakin bervariasi dan hasilnya mampu menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berkeseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, Nurul dan Sugeng Pamudji (2012), *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1.
- Altman, Edward I. (1968), *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Finance, September 1968, Vol. 23.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Fifteenth Edition, New York: Pearson Education Limited.
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono (2012), *pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 2.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2004), *Accounting Theory*, Fifth Edition, Thomson Learning
- Chen, Kevin C.W., dan Bryan K. Church (1992), *Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Opinions*, Auditing: A Journal of Practice and Theory, Vol.11, No.2.
- Cooper, D. R. Dan Pamela S. Schindler (2008), *Business Research Methods*, Tenth Edition, New York: McGraw-Hill
- DeAngelo, Linda Elizabeth (1981), *Auditor Size and Audit Quality*, Journal of Accounting and Economics, July, Vol. 3: 183-199.
- Eisenhardt, K.M (1989), *Agency Theory: An Assesment and Review*, Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1.
- Francis, Jere R., and Michael D. Yu (2009), *Big 4 Office Size and Audit Quality*, The Accounting Review, Vol. 84, No. 5.
- Gavious, Ilanit (2007), *Alternative Perspectives to Deal with Auditor's Agency Problem*, Critical Perspectives on Accounting, 18, 451-467.
- Ginting, Surjani dan Linda Suryana (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Oktober 2014, Vol 4, No 2.
- Gitman, Lawrence J. (2009), *Principles of Managerial Finance*, Twelfth Edition, Boston: Pearson International Edition.
- Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi IV, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. Dan Dawn C. Porter (2010), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, Jakarta: Salemba 4.



- Hani, Clearly, dan Mukhlisin (2003), *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Indonesia Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2012.
- Indonesia Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2013.
- Indonesia Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2014.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo (2002), *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPTe: Yogyakarta.
- Institut Akuntan Indonesia (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari (2008), *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee*, Jurnal Maksi, Januari 2008, Vol. 8, No.1.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4.
- Jensen, M.C. and C.W. Smith (1984), *The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview*, New York: McGraw Hill.
- Komalasari, Agrianti (2004), *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern Terhadap Opini Auditor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No.2.
- McKeown, J.R., Jane F.Mutchler, and W. Hopwood (1991), *Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Report of Bankrupt Companies*, A Journal of Practice and Theory.
- Meriani, Ni Putu dan Komang Ayu Krisnadewi (2012), *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Januari 2012, Vol. 7, No. 1.
- Mutchler, Jane F (1985), *A Multivariate Analysis of The Auditor's Going Concern Opinion Decision*, Journal of Accounting Research, Vol.23, No. 2.
- Mutchler, Jane F, W. Hopwood and James M. McKeown (1997), *The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies*, Journal of Accounting Research, Vol. 35, No. 2.
- Monica, Krissindia Astuti dan Ni Ketut Rasmini (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Januari 2016, Vol. 14.
- Nofianti, Nana (2014), *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba*, Jurnal Etikonomi, Oktober 2014, Vol. 13, No. 2.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti (2007), *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Pratistha, K. Dwiyani dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014), *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3.



Rahayu, Puji (2007), *Assesing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Informations (Empirical Evidence of Indonesian Banking Firm Listed on JSX and SSX)*, Simposium Nasional Akuntansi X, Juli 2007, Makassar.

Rahman, Abdul, dan Badric Siregar (2012), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.

Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari (2007), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*, JAAI, Desember 2007, Vol.11, No.2.

Sawir, Agnes (2004), *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Setiawan dan Ratih Handayani (2011), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, April 2011, Vol. 13, No. 1.

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal (2006), *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern*, Simposium Nasional Akuntansi Padang.

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto (2007), *Pengukuran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, Proceeding PESAT, Agustus 2007, Vol. 2.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Keenam belas, CV Alfabeta, Bandung.

Sumani dan Lia Rachmawati (2012), *Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Emas, November 2012, Vol. 6, No. 1.

Syahul dan Muhammad Afdi (2000), *Kamus Akuntansi*, Jakarta: Citra Harta Prima.

Teoh, Siew Hong dan T. J. Wong (1993), *Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient*, The Accounting Review, Vol. 68, No. 2.

Venuti, Elizabeth K (2007), *The Going Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability*, The CPA Journal Online.

Weston, J. F., dan T. E. Copeland (1992), *Manajemen Keuangan (dialih bahasakan oleh Yohanes Lamartodan Mariana Adinata)*, Jakarta: Erlangga.

Weston, J. F. dan T. E. Copeland (1995), *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi 9, (Diterjemahkan oleh: Jaka Wasana dan Kibrandoko), Jakarta: Binarupa Aksara.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.apb-group.com/the-big-four/](http://www.apb-group.com/the-big-four/)